

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten yang berlokasi di Jl. Pinus Blok A 10/9 Komplek Graha Permai, Kelurahan Sawah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, 15413. Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten menyediakan pelayanan sosial yang berkualitas bagi anak disabilitas majemuk dalam bentuk non panti.

Dengan demikian, Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi anak disabilitas majemuk yang di binanya agar mereka memiliki kehidupan yang layak dan berkualitas. Program pelayanan sosial yang Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten berikan berupa penyantunan, perawatan, pengasuhan, dan pendidikan bagi anak disabilitas majemuk terlantar. Program pelayanan sosial di bidang pendidikan yang ada di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten salah satunya ialah melalui keterampilan pra-vokasional.

3.1.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu 1 bulan, mulai dari bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada situasi kondisi yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Alamiah berarti apa adanya, tidak di manipulasi oleh

peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fakta, gejala, dan realita yang terjadi. Secara singkat, penelitian ini melakukan pengumpulan data secara mendalam sehingga mendapatkan data yang lengkap dan akurat untuk selanjutnya dapat dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan.

Jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Jenis deskriptif ini berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kejadian atau kondisi yang menjadi objek penelitian secara sistematis dan akurat. Jadi dengan metode ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang ada dan mencatatnya ke dalam buku.

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam sehingga menghasilkan data akurat yang dijabarkan melalui kata-kata tertulis atau lisan. Oleh karenanya, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif diharapkan bisa menggali lebih dalam fakta-fakta yang ada di lapangan, guna mendapatkan gambaran yang lengkap tentang pelaksanaan pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal melalui keterampilan pra-vokasional pada anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang akurat sesuai standar. Dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti dapat menemukan hasil yang diharapkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo (2004) dalam Hardani et al. (2020), observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Semua yang didengar dan dilihat oleh peneliti dianggap sebagai aktivitas observasi ketika para informan melakukan kegiatan, kemudian dicatat sehingga data maupun informasi penelitian dapat mendukung, melengkapi serta menambah informasi yang berasal dari hasil wawancara. Jadi dengan observasi ini, peneliti berusaha memperoleh dan mengumpulkan data yang akurat berdasarkan hasil pengamatannya di lapangan serta mencatatnya ke dalam buku.

Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah mendatangi langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung kegiatan yang ada di panti khususnya kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten. Dengan ini peneliti dapat mengetahui bagaimana pelayanan pendidikan non-formal melalui keterampilan pra-vokasional yang Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten berikan kepada anak disabilitas majemuk serta faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Untuk memperoleh data informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Menurut Nazir (1999) dalam Hardani et al. (2020), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dengan informan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara berguna untuk mendapatkan data primer dari hasil tanya jawab bersama responden guna melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dengan demikian, peneliti melakukan wawancara bersama responden atau informan yang telah ditentukan sebelumnya untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten sehingga mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari program tersebut. Sebelum dilaksanakannya wawancara, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan terlebih dahulu berdasarkan instrumen panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang tersedia. Sugiyono (2020) mengungkapkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dengan adanya dokumentasi, dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang berjalan di masa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya penting. Dokumen tulisan misalnya catatan harian, sejarah, peraturan dan kebijakan. Dokumen gambar dapat berupa kumpulan foto-foto kegiatan. Sedang dokumen karya, misalnya karya seni yang berhasil dibuat oleh seseorang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen baik berbentuk tulisan, gambar, maupun karya yang berhubungan dengan pelaksanaan pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten. Dengan demikian, dokumentasi juga menjadi metode yang sangat penting karena sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informan-informan yang mampu memberikannya data dan informasi akurat. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan melalui pertimbangan tertentu, sesuai dengan kriteria yang diinginkan, misalnya orang-orang yang dianggap paling tahu (Sugiyono, 2020). Jadi peneliti menyeleksi informan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pemilihan informan, peneliti melakukan pertimbangan tertentu, misalnya orang-orang yang dianggap paling tahu terkait yang akan kita teliti.

Berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dipilih beberapa informan dengan masing-masing informan memiliki kriteria tersendiri. Informan-informan tersebut sebagai berikut:

1. Ketua Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten.
2. Tenaga pengajar di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten.
3. Orang tua anak binaan di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten.

3.5 Validasi Data

Keabsahan data adalah data yang telah diperoleh dinyatakan valid dan teruji, karena tidak adanya perbedaan antara yang peneliti laporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subyek maupun obyek yang diteliti (Sugiyono, 2020). Untuk memeriksa keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang berguna untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil yang peneliti dapatkan. Triangulasi digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda. Uji *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* adalah jenis uji keabsahan data dalam kualitatif. Dengan demikian, peneliti melakukan teknik triangulasi untuk mengetahui keabsahan data penelitian. Peneliti membandingkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan jika semua data yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang diteliti sudah lengkap. Secara sederhana, analisis data berarti menyusun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengelompokkannya ke dalam kategori. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Komponen dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan karena data yang peneliti peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karenanya perlu di ringkas menjadi hal yang penting saja. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan hal-hal yang penting, serta menemukan tema dan polanya. Maka dari itu, data yang telah direduksi mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2020).

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, berikutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2020), penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks yang bersifat naratif, grafik, matrik, network dan chart. Dengan dilakukannya penyajian data, dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan untuk langkah selanjutnya berdasarkan yang telah dimengerti.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020), setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada intinya, kesimpulan dan verifikasi diharapkan mampu memberikan jawaban atas masalah penelitian disertai dengan bukti-bukti yang kuat dan valid.